

JURNAL AKUNTANSI

TH XVII / 01 / Mei / 2023

ISSN : 1979-8334

SUSUNAN PENGURUS JURNAL AKUNTANSI

EDITOR IN CHIEF

Riani Tanjung, SE., M.Si.,Ak.,CA
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

MANAGING DIRECTOR

Tia Setiani, S.Pd.,MM.
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

EDITORIAL BOARDS

Y. Casmadi , SE., MM.
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
Christine Riani Elisabeth, SE, MM.Politeknik Pos Indonesia
Diana Maryana, SE.,M.Si
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
Surya Ramadhan Noor, SE., MM.
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
Toto Suwarsa, SE., Ak., MM.
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

REVIEWER

Galuh Tresna Murti, SE., M.Si., Ak., CA., Asean CPA
Politeknik LP3I Bandung
Jaka Maulana, SE., M.Ak.,Ak.,CA.,CPSAK
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
Rika Mardiani, SE., M.Ak., CRMO
Universitas Pendidikan Indonesia
Andri Hasmoro Kusumo Broto, SE., M.Si.
Universitas Merdeka Madiun

PUBLISHER

Prodi D3 Akuntansi,
Gedung Pendidikan, Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
Jl. Sariasih No 54 Bandung 40151 Telp. 022-2009570, Fax 022-2009568, E-mail :
d3akuntansi@ulbi.ac.id

Prodi D III Akuntansi Universitas Logistik dan Bisnis Internasional, telah Terakreditasi B berdasarkan Keputusan BAN-PT No.5827/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/Dipl-III/IX/2020

KATA PENGANTAR

Jurnal Akuntansi diterbitkan setiap enam bulan sekali oleh Prodi DIII Akuntansi Universitas Logistik dan Bisnis Internasional, dengan tujuan untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat luas, yaitu bagi baik para akademisi, mahasiswa, praktisi dan pihak lainnya yang isinya berupa kajian ilmu dan hasil riset di bidang akuntansi.

Penerbitan saat ini terdiri dari 5 (lima) topik, meliputi :

Analisis Laporan Keuangan
Akuntansi Biaya
Perpajakan
Auditing
Manajemen Keuangan

Mudah-mudahan semua artikel yang dimuat dapat menambah pengetahuan dan pengalaman para pembaca, sehingga menambah semangat untuk terus berinovasi melahirkan karya tulis yang bermanfaat. Amin

Bandung, Mei 2023

Redaksi

DAFTAR ISI

SUSUNAN PENGURUS JURNAL AKUNTANSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
Efektivitas dan Kontribusi Pungutan Pajak Kendaraan Bermotor dalam Pendapatan Asli Daerah di P3DW Kabupaten Bogor Periode 2017-2021	1
Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profabilitas Pada Perbankan BUMN Yang Terdaftar di BEI Periode 2019 – 2021	10
Pengaruh Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT Pos Indonesia (Persero) KC PU 54100	20
Analisis Layanan <i>Pick Up Service O-Ranger</i> dalam Peningkatan Pendapatan Surat dan Paket Logistik Pada Kantor Pos Pemeriksa Purworejo	30
Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	42
Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Multifinance yang terdapat di bursa efek Indonesia periode 2019-2021	51
Pengaruh Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) Terhadap Harga Saham Pada Prusahaan Industri Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021	60
Apakah Audit Delay dapat dipengaruhi Oleh Financial Distress dan Audit Fee	70
Peranan Eksternal Audit Terhadap Pengendalian Manipulasi Laba Studi Kasus: Perusahaan BUMN dan Anak Perusahaan	84

PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

Riani Tanjung, SE.,M.Si.,Ak.,CA
rianitanjung@ulbi.ac.id

Vincent Caesar Manasye Simorangkir
vincentcaesar19@gmail.com

D3 Akuntansi Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

ABSTRAK

Di dalam dunia bisnis persaingan merupakan hal yang wajar, akibat dari persaingan tersebut salah satunya adalah perencanaan dalam mengelola produksi dan penjualan dalam menghasilkan laba. Laporan Tugas Akhir ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan Analisis Korelasi Product Moment, Analisis Regresi Linear Sederhana, Analisis Koefisien Determinasi, Analisis Uji t. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif dengan data sekunder perusahaan. Dari hasil uji yang telah dilakukan didapati bahwa adanya pengaruh signifikan antaran Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dapat dilihat dari hasil Uji Korelasi Product Moment dengan nilai 0,776 dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Pada hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan jika Biaya Produksi meningkat Rp 1 maka Laba Bersih akan meningkat sebesar 0,122. Pada pengujian koefisien determinasi menunjukkan kontribusi antar variabel sebesar 60,3%. Pada hasil pengujian Uji t didapati bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana berarti terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara biaya produksi terhadap laba bersih ($6,518 > 2,048$).

Kata Kunci : Biaya Produksi, Laba Bersih

PENDAHULUAN

Perkembangan di dalam dunia bisnis dewasa ini sangatlah ketat dalam persaingan antar perusahaan. Salah satunya ditandai dengan banyaknya bermunculan perusahaan-perusahaan baru yang menawarkan produk yang lebih berkualitas disertai dengan harga yang bersaing di pasar. Hal ini mengharuskan perusahaan harus memiliki perencanaan dan persiapan akan masalah yang akan ditimbulkan akibat dari

persaingan tersebut salah satunya adalah perencanaan dalam mengelola produksi dan penjualan dalam menghasilkan laba perusahaan guna menjaga keberlangsungan perusahaan. Jika permintaan konsumen menurun maka pendapatan perusahaan akan menurun yang mengakibatkan rendahnya laba yang didapat perusahaan atau lebih buruknya lagi perusahaan dapat mengalami kerugian. Secara umum, tujuan semua perusahaan adalah untuk menghasilkan laba

yang sebesar- besarnya untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan. Berkembangnya perusahaan dan laba yang diperoleh perusahaan dapat menjadi indikator terhadap keberhasilan suatu perusahaan tersebut dalam menjalan kegiatannya yang berkaitan dengan operasinya.

Laba bersih adalah hasil yang didapat perusahaan dari pendapatan yang diterima yang kemudian dikurangi dengan biaya-biaya serta pajak. Biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan tentunya mempunyai tujuan untuk menghasilkan pendapatan yang nantinya menjadi laba bagi perusahaan. Kegiatan produksi dalam menghasilkan suatu barang yang dilakukan perusahaan manufaktur dimulai dari perusahaan melakukan pembelian bahan baku, membayarkan upah tenaga kerja serta biaya-biaya lain yang berkaitan dengan proses produksi.

Perusahaan manufaktur diwajibkan untuk memikirkan masalah biaya produksi yang akan dikeluarkan dalam menghasilkan suatu produk yang tentunya dapat bersaing di pasar. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan dalam kegiatan produksi dari bahan mentah sampai kepada barang jadi yang siap dijual. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya

tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

Perusahaan harus dapat memaksimalkan biaya produksi yang akan dikeluarkan guna menjaga kualitas produk, namun perlu juga diingat dalam menghasilkan produk dengan kualitas yang baik juga dapat mempengaruhi beban biaya yang tinggi sehingga pada akhirnya akan menghasilkan harga jual yang tinggi. Tingginya biaya produksi dapat menyulitkan perusahaan dalam menentukan keputusan kedepan yang akan diambil seperti menaikkan harga jual, memilih bahan baku dengan kualitas yang lebih rendah, atau mengurangi kuantitas produksi yang dimana tentunya keputusan tersebut akan berdampak terhadap laba perusahaan yang akan diperoleh. Sebagai pembahasan di dalam penelitian ini terlampirkan data biaya produksi dan laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Di BEI pada tahun 2017-2021 terdapat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Biaya Produksi dan Laba Bersih
Perusahaan Manufaktur

Nama Perusahaan	Tahun	Biaya Produksi	Persentase (Naik/Turun)	Laba Bersih	Persentase (Naik/Turun)
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2017	Rp 23.056.518	-	Rp 3.543.173	-
	2018	Rp 26.163.802	13,48%	Rp 4.658.781	31,49%
	2019	Rp 27.841.065	6,41%	Rp 5.360.029	15,05%
	2020	Rp 29.566.169	6,20%	Rp 7.418.574	38,41%
	2021	Rp 36.693.159	24,11%	Rp 7.900.282	6,49%
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2017	Rp 28.125.289	-	Rp 2.499.875	-
	2018	Rp 28.812.891	2,44%	Rp 4.551.485	82,07%
	2019	Rp 34.091.186	18,32%	Rp 3.642.226	(19,98%)
	2020	Rp 33.882.911	(0,61%)	Rp 3.845.833	5,59%
	2021	Rp 43.138.206	27,32%	Rp 3.619.010	(5,90%)
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2017	Rp 45.641.509	-	Rp 5.145.063	-
	2018	Rp 50.930.147	11,59%	Rp 4.961.851	(3,56%)
	2019	Rp 52.470.847	3,03%	Rp 5.902.729	18,96%
	2020	Rp 51.654.584	(1,56%)	Rp 5.752.066	(2,55%)
	2021	Rp 65.676.408	27,15%	Rp 11.203.585	94,77%
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2017	Rp 24.378.860	-	Rp 1.107.810	-
	2018	Rp 26.915.699	10,41%	Rp 2.253.201	103,39%
	2019	Rp 29.825.682	10,81%	Rp 1.883.857	(16,39%)
	2020	Rp 29.064.434	(2,55%)	Rp 1.221.904	(35,14%)
	2021	Rp 36.723.192	26,35%	Rp 2.130.896	74,39%
PT Mayora Indah Tbk	2017	Rp 15.432.074	-	Rp 1.630.954	-
	2018	Rp 18.485.524	19,79%	Rp 1.760.434	7,94%
	2019	Rp 16.956.873	(8,27%)	Rp 2.039.404	15,85%
	2020	Rp 16.797.543	(0,94%)	Rp 2.098.169	2,88%
	2021	Rp 21.030.089	25,20%	Rp 1.211.053	(42,28%)
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2017	Rp 3.086.431	-	Rp 711.681	-
	2018	Rp 3.456.813	12%	Rp 701.607	(1,42%)
	2019	Rp 3.972.002	14,90%	Rp 1.035.865	47,64%
	2020	Rp 3.709.688	(6,60%)	Rp 1.109.666	7,12%
	2021	Rp 4.260.448	14,85%	Rp 1.276.793	15,06%

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa biaya produksi untuk PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada setiap tahunnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 biaya produksi mengalami kenaikan sebesar 13,48% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2019 naik sebesar 6,41%, tahun 2020 naik sebesar 6,20%, dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan biaya produksi sebesar 24,11%. Sedangkan untuk PT Chaeron Pokphand Indonesia Tbk mengalami kenaikan biaya produksi pada tahun 2018 dan 2019 yaitu

masing- masing sebesar 2,44% dan 18,32%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan biaya produksi sebesar 0,61% dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 27,32%.

Penurunan biaya produksi ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti pemilihan harga bahan baku yang rendah, pemberian upah tenaga kerja yang kecil atau pengeluaran biaya overhead yang rendah yang mengakibatkan biaya produksi mengalami penurunan. Sedangkan kenaikan biaya produksi ini disebabkan pada pemilihan harga bahan baku yang tinggi, pemberian upah tenaga kerja yang besar atau pengeluaran biaya overhead yang besar yang mengakibatkan biaya produksi mengalami kenaikan. Upah tenaga kerja yang besar atau pengeluaran biaya overhead yang besar yang mengakibatkan biaya produksi mengalami kenaikan.

Berdasarkan tabel 1 diatas jugadapat diketahui bahwa laba bersih pada PT IndofoodCBP Sukses Makmur Tbk mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan 31,49 % dibandingkan dengan laba pada tahun sebelumnya, tahun 2019 naik sebesar 15,05%, tahun 2020 naik sebesar 38,41%, dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan laba bersih sebesar 6,49%. Sedangkan untuk PT Chaeron Pokphand Indonesia Tbk mengalami kenaikan laba bersih pada tahun 2018 yaitu sebesar

82,07% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 19,98%, tahun 2020 mengalami kenaikan 5,59%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan laba bersih sebesar 5,90% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Kenaikan laba bersih ini dapat disebabkan oleh kinerja operasional yang lebih baik dan rugi netto selisih kurs dari aktivitas pendanaan yang lebih rendah. Sedangkan penurunan laba bersih dapat disebabkan oleh ruginetto selisih kurs dari aktivitas yang lebih tinggi.

Dari tabel perbandingan diatas didapati perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) bahwa biaya produksi yang tinggi tidak sepenuhnya mengakibatkan laba yang lebih rendah, dan sebaliknya biaya produksi yang rendah tidak sepenuhnya mengakibatkan laba bersih yang lebih besar. Oleh sebab itu, perusahaan harus memikirkan apa saja pengeluaran atau biaya dari proses produksi sampai produk siap dijual sehingga dapat menyeimbangkan antara pendapatan diterima dan memperoleh laba bersih yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan data kuantitatif, dimana data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan

perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang diambil melalui website IDX. Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sektor makanan ataupun minuman yang terdaftar di BEI. Sampel pada penelitian ini diambil dari populasi dengan beberapa pertimbangan yang dibuat menggunakan teknik *Purposive Sampling* antara lain : Perusahaan yang sudah terdaftar di BEI selama kurang lebih 10 tahun dan merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi makanan dan juga minuman olahan. Pada penelitian ini uji hipotesis berupa :

$H_0 : \rho = 0$: tidak ada pengaruh yang signifikan antara biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan

$H_a : \rho \neq 0$: ada pengaruh yang signifikan antara biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Korelasi Product Moment

Menurut Sugiyono (2019:245), “Terdapat berbagai macam teknik korelasi, yaitu korelasi Pearson Product Moment, korelasi Rasio, korelasi Spearman Rank, korelasi Biserial, korelasi Point Biserial, korelasi Tetrachoric, korelasi Kontinency dan

Kendal's, korelasi Ganda, korelasi Parsial kapan masing- masing teknik korelasi tersebut digunakan tergantung jenis data yang dikorelasikan serta jumlah variabel yang akan dikorelasikan”.

Tabel 2

Hasil Uji Korelasi Product Moment

Correlations			
		Biaya Produksi	Laba Bersih
Biaya Produksi	Pearson Correlation	1	,776**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Laba Bersih	Pearson Correlation	,776**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : SPSS versi 26

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka diperoleh hasil daripada nilai koefisien korelasi antara Biaya Produksi (X) terhadap Laba Bersih (Y) yaitu :

1. Jika dilihat dari hasil uji korelasi mengenai hubungan Biaya Produksi (X) terhadap Laba Bersih (Y) memiliki nilai sebesar 0,776 yang berarti memiliki hubungan antar variabel yang kuat.
2. Jika dilihat dari nilai signifikannya mengenai hubungan Biaya Produksi (X) terhadap Laba Bersih (Y) yaitu 0,000, karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,00 < 0,05) itu menandakan terdapat korelasi yang signifikan terhadap kedua variabel.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk melihat arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dimana variable independen menunjukkan apakah bersifat positif atau negatif. Hasil analisis regresi linier sederhana dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40939,839	593614,210		,069	,946
	Biaya Produksi	,122	,019	,776	6,518	,000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : SPSS versi 26

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dapat dilihat bahwa konstanta sebesar 40939,839 nilai koefisien regresi biaya produksi yaitu sebesar 0,122. Sehingga dapat diketahui persamaan regresi antara biaya produksi terhadap laba bersih adalah sebagai berikut:

$$Y = 40.939,839 + 0,122 x$$

Dari persamaan diatas, dapat diartikan jika nilai variabel biaya distribusi (X)= 0, maka nilai variabel laba bersih 40.939,839. Namun jika nilai variabel X mengalami kenaikan sebesar

Rp 1, maka nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar Rp 0,122.

c. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2019:249), “Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan”.

Tabel 4

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,776 ^a	,603	,589	1605547,901

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi

Sumber : SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil pengujian di atas maka diperoleh hasil daripada uji koefisien determinasi pada Biaya Produksi (X) terhadap Laba Bersih (Y) yaitu :

1. Pada hasil uji ini jika dimasukkan ke dalam rumus persamaan Koefisien Determinasi maka menjadi $KD = 0,776^2 \times 100\% = 60,3\%$.
2. Berdasarkan rumus persamaan diatas didapati memiliki nilai sebesar 39,7% merupakan faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

d. Uji t

Menurut Sugiyono (2019:248), “Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu

diuji signifikansinya”.

Tabel 5

Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40939,839	593614,210		,069	,946
	Biaya Produksi	,122	,019	,776	6,518	,000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil pengujian uji t diatas maka diperoleh hasil daripada uji t pada Biaya Produksi (X) terhadap Laba Bersih (Y) yaitu :

1. Didapati hasil dari t hitung 6,518 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.
2. Dapat disimpulkan untuk hasil Uji t yaitu : Jika nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel yaitu $6,518 > 2,048$, maka didapati bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana berarti terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

PEMBAHASAN

a. Perkembangan Biaya Produksi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Biaya produksi tertinggi selama periode 2017 sampai dengan 2021 yaitu pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang berlangsung

pada tahun 2021 dengan biaya produksi sebesar Rp 65.676.408.000.000. Sedangkan untuk biaya produksi terendah selama periode 2017 sampai dengan 2021 yaitu pada perusahaan Ultrajaya Industry Milk & Trading Tbk (ULTJ) yang berlangsung pada tahun 2017 dengan biaya produksi sebesar Rp 3.086.431.000.000.

Biaya produksi yang tinggi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) disebabkan oleh peningkatan biaya bahan baku yang digunakan dari Rp 38.232.013.000.000 di tahun 2020 menjadi Rp 49.182.414.000.000 di tahun 2021 meningkat sebesar 29% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

b. Perkembangan Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Labanya bersih tertinggi selama periode 2017 sampai dengan 2021 yaitu pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang berlangsung pada tahun 2021 dengan laba bersih sebesar Rp 11.203.585.000.000. Sedangkan untuk laba bersih terendah selama periode 2017 sampai dengan 2021 yaitu pada perusahaan PT Ultrajaya Industry Milk & Trading Tbk (ULTJ) yang berlangsung pada tahun 2018 dengan laba bersih sebesar Rp 701.607.000.000. Labanya bersih yang

tinggi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) di tahun 2021 diiringi dengan peningkatan penjualan bersih sebesar 22% menjadi Rp 99.345.618.000.000 dari tahun sebelumnya Rp 81.731.469.000.000.

c. Pembahasan Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Sumber data yang digunakan bersumber dari situs website BEI (www.idx.co.id) dimana data yang diambil dan digunakan berupa biaya produksi dan laba bersih daripada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel pada penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian Korelasi Product Moment pada hasil uji Pearson Correlation memiliki nilai 0,776 yang berarti memiliki hubungan antar variabel yang sangat kuat serta jika dilihat dari nilai signifikannya memiliki nilai 0,000 dimana nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) itu menandakan terdapat korelasi yang signifikan terhadap kedua variabel. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linear sederhana pada Biaya Produksi (X) terhadap Laba Bersih (Y) maka jika biaya Biaya Produksi

(X) meningkat Rp1 maka Laba Bersih (Y) meningkat 0,122. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi memiliki nilai kontribusi sebesar 60,3%. Sisanya sebesar 39,7% merupakan faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Berdasarkan hasil uji t yaitu nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel yaitu $6,518 > 2,048$, maka didapati bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dimana berarti terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya Produksi pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 terdapat fluktuasi biaya produksi pada tahun per tahunnya. Biaya produksi tertinggi diantara sampel yang diteliti selama periode 2017-2021 yaitu pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang berlangsung pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp 65.676.408.000.000. Sedangkan untuk biaya produksi terendah diantara sampel yang diteliti ada pada perusahaan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Tbk (ULTJ) yang berlangsung pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 3.086.431.000.000.
2. Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 terdapat fluktuasi laba bersih pada tahun per tahunnya. Laba Bersih tertinggi diantara sampel yang diteliti selama periode 2017-2021 yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp 11.203.585.000.000. Sedangkan untuk laba bersih terendah diantara sampel yang diteliti ada pada perusahaan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Tbk (ULTJ) yang berlangsung pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 701.607.000.000.
3. Pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI memiliki hubungan yang sangat kuat, dapat dilihat hasil Uji Korelasi Product Moment yang memiliki nilai 0,776 dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Pada hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan jika Biaya

Produksi meningkat Rp 1 maka Laba Bersih akan meningkat sebesar 0,122. Jika dilihat dari hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan kontribusi antar variabel dengan memiliki nilai kontribusi sebesar 60,3% yang sisanya sebesar 39,7% merupakan faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis. Jika dilihat pada hasil pengujian Uji t didapati bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana berarti terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara biaya produksi terhadap laba bersih ($6,518 > 2,048$).

<http://indofood.com/>
<http://japfacomfeed.co.id/>

DAFTAR PUSTAKA

- Dunia, Firdaus A dkk. 2019. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harnanto. 2017. *Akuntansi Biaya Konsep & Metodologi Penggolongan Biaya, Elemen Biaya Produksi, Perhitungan Harga Pokok Produk*. Yogyakarta: Andi Offset
- Jumingan. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyadi. 2018. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

WEBSITE :

<http://cp.co.id/>
<http://indofoodcbp.com/>
<http://mayoraindah.co.id/>
<http://ultrajaya.co.id/>